



DAMIANUS BRAMRASO

Aktivitas Anak Difabel Lebih Leluasa

LSM dari Jepang Bantu
180 Unit Kursi Roda

SOLO - Kemarin, Senin (2/5) menjadi hari cukup membahagiakan bagi Susanti, 15, yang mengalami kelumpuhan sejak lahir. Anak berkebutuhan khusus (ABK) warga Boyolali itu bisa lebih banyak beraktivitas setelah

mendapatkan bantuan kursi roda dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) The Volunteers Grup to Send Wheelchairs to Overseas Children ■

TANGGAP: Wali Kota Rudy membetulkan posisi kursi roda agar kaki anak berkebutuhan khusus lebih nyaman, Senin (2/5).

► Baca Aktivitas... Hal 11

JAWA POST MAY/03/2016)

Jangan Malu Ajak Anak Difabel Berinteraksi

■ AKTIVITAS...

Sambungan dari Halaman 1

LSM asal Jepang tersebut sengaja mengumpulkan kursi roda yang sudah tidak terpakai di Jepang untuk dikirim ke anak-anak difabel yang lebih membutuhkan di negara lainnya.

Suranti, 40, ibunda Susanti menjelaskan, selama ini, ketika berada di rumah, putrinya tersebut hanya didudukan dan ditidurkan saja. Ketika beraktivitas di luar rumah atau diajak bepergian, Suranti baru menggendongnya menggunakan jarit.

"Tentu saja saya sangat senang, ini pertama kalinya punya kursi roda jelas sangat membantu," ujar Suranti di prosesi penyerahan bantuan kursi roda di Balai kota, Senin (2/5).

Karena baru kali pertama mengenal kursi roda, Susanti sempat tidak mau didudukan dan minta digendong lagi. Namun Suranti optimistis putrinya akan terbiasa.

Kegembiraan juga dirasakan Masduki. Warga asal Purwodadi ini sangat senang mendapatkan bantuan kursi roda untuk anaknya Istorohah, 18. Dikatakan Masduki, dulunya anaknya bisa berjalan normal. Namun

beberapa tahun kemudian sakit dan tidak bisa berjalan.

"Saat diperiksa ke dokter, tidak ada penyakit apa-apa dan hanya terkena step. Saya senang sekali karena adanya kursi roda ini jelas sangat membantu untuk aktivitas anak saya. Ini dia baru pertama kalinya mau pakai kursi roda, dahulunya hanya mau digendong saja," beber dia.

Sementara itu, *chairman* LSM The Volunteers Group to Send Wheelchairs to Overseas Children Katano Tomoyoku lewat Direktur Pusat Pendidikan dan Rehabilitasi Cacat Bersumber Daya Masyarakat (PPRBM) Sunarman mengatakan, di Indonesia khususnya di daerah pedesaan banyak terdapat ABK yang membutuhkan kursi roda.

"Kursi roda ini didesain khusus sesuai dengan ukuran tubuh anak. Misalnya, panjang kaki sampai lutut lalu dari lutut sampai bokong itu berapa dan dari bokong sampai leher. Apakah bisa duduk sendiri atau tidak, kalau tidak maka kursi roda itu bisa membuat lebih buruk mungkin bisa kakinya miring, ototnya kaku atau yang seharusnya bisa napak malah *jinjit*," urai Sunarman.

Diterangkan Katano, ada se-

banyak 180 kursi roda yang dibagikan untuk ABK di sejumlah desa di Jawa Tengah. Sedangkan pada tahun lalu dibagikan sebanyak 150 kursi roda.

"Ke depan akan terus diberikan karena masih banyak anak-anak yang membutuhkan kursi roda. Terlebih mereka yang tinggal di pedesaan," katanya.

Katano juga sempat memuji Wali Kota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo yang sigap melihat ABK yang duduk di kursi roda, namun kakinya menggantung.

Rudy bergegas membetulkan posisi kursi roda dan memberikan bantalan kaki agar kaki anak tersebut tidak menggantung. "Saya sangat kagum. Dia wali kota yang sangat paham akan hal ini," ujar Katano.

Sementara itu dalam sambutannya, Rudy menuturkan, orang tua sangat menentukan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Sebab mereka memerlukan pola pengasuhan secara khusus.

"Kasih sayang orang tua menjadi kunci pertumbuhan anak. Ruang untuk hidup mandiri serta berkarier sangat terbuka. Jangan malu mengajak anak berinteraksi dengan masyarakat," pinta Rudy. **(dam/wa)**

JAWA POST MAY 03 / 2016

Susanti Tak Perlu Dibopong Lagi

SURANTI menepuk punggung putrinya, Susanti (14), dengan perlahan. Tepukan itu diharapkan bisa menenangkan anak ketiganya, yang terlihat tidak nyaman lagi berada di halaman Pendapi Gede Balai Kota Surakarta, Senin (2/5).

Sekali warga Wonosegoro, Kabupaten Boyolali itu menggeser kursi roda yang berada di dekatnya. Kursi roda itu terasa begitu istimewa bagi Suranti. Terbayang sudah kerepotannya saat membopong Susanti bakal berkurang, lantaran alat tersebut.

"Ini kursi roda pertama yang

akan digunakan anak saya. Sebelumnya saya dan anggota keluarga lain harus membopong dia, karena sehari-hari hanya dibaringkan di tempat tidur," tutur wanita berusia 40-an tahun ini.

Memang, Susanti belum terbiasa menggunakan kursi roda tersebut. Tak heran gadis yang lumpuh sejak kecil ini beberapa kali minta digendong oleh sang ibu.

"Mungkin lama-kelamaan dia bisa nyaman, kalau sudah terbiasa menggunakannya."

Kelegaan Suranti juga dirasakan ratusan orang tua dan penerima hibah kursi roda tersebut. Kemarin, lembaga sosial

asal Jepang, The Volunteers Group to Send Wheelchairs to Overseas Children menghibahkan 180 kursi roda bagi 180 penyandang disabilitas dari berbagai daerah.

Berguna

"Kursi roda ini bisa didesain ketinggiannya, menyesuaikan postur tubuh pemakai. Kami harap, bantuan ini bisa berguna bagi penyandang disabilitas saat melakukan aktivitas sehari-hari," kata Katano Tomoyuki, perwakilan lembaga pemberi hibah tersebut.

Direktur Pusat Pendidikan dan Rehabilitasi Cacat

Bersumber Daya Masyarakat (PPRBM), Sunarman menambahkan, di Indonesia banyak penyandang disabilitas yang membutuhkan kursi roda.

"Sayangnya kebanyakan mereka, terutama anak-anak, belum mendapatkan kursi yang sesuai kebutuhan. Semestinya kursi roda tersebut bisa membantu pengguna untuk duduk sendiri. Jika tidak, maka kursi tersebut malah bisa memperburuk kondisi fisik. Entah itu kakinya miring, otot kaku atau yang seharusnya bisa *napak* malah

jinjit," urai Sunarman.

Wali Kota Surakarta FX Hadi Rudyatmo menegaskan, peran orang tua sangat menentukan perkembangan anak difabel. "Mereka memerlukan pola asuh yang khusus, karena keterbatasan fisik. Kasih sayang orang tua menjadi kunci pertumbuhan anak ke depan, sehingga mereka bisa hidup mandiri dan berkarier. Jadi jangan malu untuk mengajak anaknya berinteraksi dengan masyarakat," tegas dia. (Agustinus Ariawan-43)



SM/Yoma Times Suryadi

NAIKI KURSI: Penyandang disabilitas menaiki kursi roda di Pendapi Gede, Senin (2/5). (43)

SOLO METRO MAY/03/2016